

Salasabu dan Sakulsabu untuk Mengembangkan Literasi Sekolah

Oleh Sri Masrifah

Tim Literasi SMP Negeri 115 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023 mampu bersinergi dan mengantarkan peserta didik berani dan mampu menuangkan ide dan pengalamannya dalam bentuk tulisan untuk berbagi informasi. Materi belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran dapat terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk kumpulan karya menjadi sebuah buku sebagai media berbagi informasi yang cukup panjang umurnya, sehingga tidak selesai setelah pelajaran berakhir.

Selain mata pelajaran, kegiatan OSIS dan DPS, serta ekstrakurikuler pun sudah melaksanakan kegiatan yang bersifat literasi dan numerasi. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah lomba berpidato, lomba debat, lomba cerdas cermat, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan agar tidak hilang setelah kepengurusan mereka berakhir, atau mereka lulus, perlu dibukukan menjadi dokumen yang bisa dibaca oleh angkatan berikutnya. Hal ini dapat menjadi motivasi agar angkatan berikutnya dapat lebih baik dari angkatan sebelumnya.

Literasi dan numerasi yang dikembangkan di SMPN 115 Jakarta terintegrasi dengan pembelajaran dan hasil pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk buku dan majalah dinding. Hasil pembelajaran yang berupa video, dipublikasikan melalui media sosial seperti youtube dan instgram. Tujuannya adalah untuk membiasakan peserta didik berani berbagi hal yang positif.

Kegiatan membaca dan menulis bagi sebagian peserta didik dan juga bagi sebagian guru, merupakan kegiatan yang kurang diminati dan kegiatan yang membosankan. Padahal, kegiatan membaca dan menulis sangat bermanfaat. Manfaat membaca di antaranya untuk menambah wawasan, mengembangkan kosa kata, dan untuk *refreshing*. Sedangkan manfaat menulis adalah untuk menginformasikan atau berbagi pengetahuan, dapat juga untuk mendokumentasikan suatu kegiatan atau hasil belajar.

Terkait dengan hal tersebut, agar membaca dan menulis menjadi budaya, SMPN 115 Jakarta mengembangkan literasi dan numerasi, selain dengan kegiatan yang sudah lazim dilaksanakan seperti membaca tiga puluh menit sebelum pembelajaran pada hari Selasa dan Kamis, membaca bersama di lapangan sebulan sekali, juga dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menyenangkan tersebut memotivasi peserta didik untuk membaca dan menulis, bahkan berbicara

tanpa terpaksa. Kegiatan-kegiatan menyenangkan yang membangkitkan motivasi membaca di antaranya adalah lomba pidato/kultum, lomba debat, lomba menulis artikel, lomba memahami budaya negara-negara tetangga, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut, tanpa diminta membaca dan menulis, peserta didik akan membaca dan menulis karena termotivasi, tanpa diminta atau diharuskan.

Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah, membudayakan membaca buku dan bacaan digital, membudayakan menulis untuk menginformasikan termasuk di media sosial, dan membudayakan berbicara baik secara langsung maupun di media sosial.

Sedangkan manfaatnya adalah untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk berani menulis dan mempublikasikannya, mendokumentasikan hasil karya peserta didik sehingga berkarya bukan hanya untuk mendapat nilai, tetapi bisa dinikmati oleh teman-temannya dan angkatan berikutnya. Untuk kegiatan OSIS, PDS dan ekstrakurikuler, tulisan mereka menjadi dokumentasi berupa buku yang bisa dijadikan rujukan dan motivasi bagi kepengurusan OSIS dan DPS berikutnya tentang hal-hal yang sudah dilaksanakan oleh OSIS, DPS, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan literasi dan numerasi di SMPN 115 Jakarta telah dilaksanakan dan terus berkelanjutan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan terus ditingkatkan meliputi penyiapan sarana membaca dan kegiatan menulis satu kelas satu buku yang kami sebut **SALASABU**, dan satu ekstrakurikuler satu buku yang kami sebut **SAKULSABU**.

Untuk menunjang keterlaksanaan program pengembangan literasi tersebut, perlu sarana penunjang. Sarana penunjang pengembangan literasi adalah hal yang harus dipersiapkan karena tanpa sarana, kegiatan tidak dapat terlaksana sesuai harapan. Sarana penunjang literasi di antaranya tersedianya perpustakaan yang memadai dan pojok baca yang menarik. Pojok baca salah satu sarana yang dapat merangsang peserta didik untuk gemar membaca dan menggali informasi. Berikut ini foto-foto sarana Perpustakaan SMPN 115 Jakarta dan Pojok Baca yang disediakan oleh sekolah.



Pelaksanaan Pengembangan Literasi

1. Pembiasaan

Pembiasaan berliterasi dilaksanakan dengan membaca 35 menit sebelum belajar pada hari Selasa dan Kamis dari pukul 06.00—07.05 WIB yang dikaitkan dengan pembinaan wali kelas. Pada setiap Kamis minggu pertama tiap bulan, diadakan membaca bersama di halaman sekolah dan presentasi buku yang dibaca tiga sampai empat orang siswa secara bergantian.

2. Pengembangan

a. Lomba Membuat Majalah Dinding

Pengembangan literasi dan numerasi dilaksanakan dengan lomba membuat majalah dinding. Lomba membuat majalah dinding untuk membangkitkan semangat membaca dan menulis serta menanamkan kepercayaan diri untuk berani mempublikasikan tulisannya. Kegiatan membuat majalah dinding diikuti oleh semua kelas dengan diwakili oleh lima orang tiap kelas. Untuk merangsang kegemaran membaca dan keberanian menulis, ditentukan tiga pemenang setiap jenjang kelas dan penjurian dilakukan oleh sembilan orang guru dari berbagai mata pelajaran.

b. Menulis Buku Salasabu

Setelah para siswa berani mempublikasikan tulisannya melalui majalah dan koran dinding, pengembangan literasi selanjutnya dilaksanakan

dengan menulis **satu kelas satu buku yang kami sebut Salasabu**. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan guru mata pelajaran merevisi RPP agar terintegrasi dengan literasi dan numerasi.

Hasil pembelajaran yang berupa tugas atau proyek mata pelajaran, agar terdokumentasikan dengan baik, setelah dikoreksi oleh guru dan diperbaiki oleh siswa, selanjutnya dikumpulkan dan dibukukan. Dengan demikian, hasil belajar tidak selesai setelah mendapat nilai, tetapi menjadi buku yang dapat dibaca oleh teman-temannya dan adik angkatannya. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk guru bimbingan konseling (BK). Isi buku dari Salasabu, sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hingga saat ini, sudah lebih dari 25 judul buku pada semester 2022 / 2023. Buku-buku tersebut misalnya dari Bimbingan konseling berisi "Berpikir Positif, Memahami Potensi Diri, stress dan cara mengatasinya, dan lain-lain. Pelajaran IPA bertema "Gerak pada makhluk hidup. Pelajaran Bahasa Inggris berisi "Tour Guide" di beberapa objek wisata di Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia berisi kumpulan pantun, kumpulan teks eksposisi yang berisi mitigasi perundungan, dan lain-lain.

Salasabu menjadi prioritas dalam mengembangkan literasi di SMPN 115 unruk meningkatkan kegemaran membaca dan keberanian menulis bagi para peserta didik.

c. Menulis buku Sakulsabu

Salasabu terus berjalan dibimbing oleh semua guru mata pelajaran. Pengembangan literasi selanjutnya adalah **Sakulsabu atau satu ekskul satu buku**. Setiap cabang ekstrakurikuler menulis buku yang berisi tentang prestasi yang telah diraih, atau program-program yang telah dilaksanakan, sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan tidak lenyap bersama selesainya kepengurusan.

Buku menjadi sarana informasi yang tak terputus. Buku berisi informasi tentang langkah-langkah yang telah ditempuh oleh setiap cabang ekstrakurikuler memberikan informasi kepada para pengurus berikutnya. Informasi tersebut bisa menjadi motivasi untuk mengembangkan prestasi. Selain itu, menulis buku merupakan latihan keberanian mempublikasikan tulisan untuk dibaca oleh orang lain.

Selain Salasabu dan Sakulsabu, pengurus OSIS dan DPS pun menuangkan pengalaman tentang kegiatan-kegiatan OSIS dan DPS yang telah dilaksanakan. Buku tersebut sangat bermanfaat bagi para pengurus yang sedang berlangsung maupun pengurus berikutnya, karena buku tersebut selain berfungsi sebagai dokumentasi juga berfungsi sebagai sarana informasi, dan evaluasi bagi organisasi tersebut.

Berikut adalah foto buku-buku Salasabu dan Sakulsabu, serta buku yang disusun oleh pengurus OSIS dan DPS yang sekarang sudah mencapai lebih dari 40 judul. Disertakan juga foto-foto kegiatan pengembangan literasi.



Buku dengan kegiatan membaca dan menulis adalah kunci untuk mengembangkan literasi sekolah. Harapan yang paling tinggi adalah SMPN 115 Jakarta menjadi sekolah yang literat melahirkan buku-buku berkualitas, yang dapat dinikmati oleh sekolah-sekolah lain, dengan Salasabu, Sakulsabu, dan program selanjutnya adalah satu sekolah satu buku atau Salahsabu, dan satu siswa satu buku atau Sasisabu.

Salam literasi.

Profil Penulis



Sri Masrifah, lahir di Kebumen, bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 1964. Ia yang hobi membaca dan menulis, biasa disapa dengan sapaan Sri. Seorang guru yang sudah malang melintang dalam bertugas. Pernah bertugas di Timor Timur hampir tiga belas tahun. Kini ia mengajar di SMPN 115 Jakarta dan menjadi Ketua MGMP Bahasa Indonesia DKI Jakarta. Semasa kuliah di IKIP Jakarta, ia aktif di Teater Taman IKIP Jakarta.

Kisah hidupnya pernah dituangkan dalam cerpen berjudul “Mana Kartu P?” meraih tiga cerpen terbaik pada kegiatan Bengkel Sastra yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa, untuk guru-guru SMP dan SMA se-Jabotabek. Selain itu, dituangkan pula pada cerpen yang berjudul “Celeste De Deus.” Cerpen tersebut meraih juara harapan tingkat nasional. Akhir tahun 2019, novelnya yang berjudul “Laskar Ki Hadjar” meraih karya terbaik se-DKI Jakarta. Awal Desember 2020, cerpennya yang berjudul “Ngong Ping di Otanaha” masuk karya favorit nasional pada lomba menulis cerpen yang diselenggarakan oleh Pustaka Obor dan Raya Kultura Indonesia.